

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pelayanan Sosial Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3

Hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data wawancara dan observasi di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3, peneliti menemukan beberapa hasil tentang pelayanan sosial terhadap ODGJ di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3, dapat dilihat dari standar pelayanan sosial bagi orang dengan gangguan jiwa. Adapun pemberian layanan tersebut ditinjau dari jenis-jenis pelayanan sosial yang diselenggarakan oleh negara baik yang dikelola oleh lembaga pemerintah maupun lembaga swasta meliputi, jaminan sosial, pelayanan perumahan, pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan, dan pelayanan atau perawatan sosial personal Edi Suharto (2014) , yaitu :

- 1) Jaminan Sosial, di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 ini memberikan jaminan sosial terkait 2 hal yaitu pertama, Pembuatan Nomor Induk Kependudukan dan BPJS bahwa pelayanan ini panti sosial bina laras harapan sentosa 3 ini sudah terpenuhi dikarenakan dipanti ini ketika menerima warga binaan sosial mereka telah memiliki nomor induk kependudukan dan BPJS karena telah dibuat oleh panti yang sudah menerima warga binaan sosial untuk pertama kalinya. Jadi ketika warga binaan sosial diterima dipanti ini mereka sudah memiliki identitas nomor induk kependudukan dirinya dan BPJS dalam pemenuhan kebutuhan jaminan sosialnya.

- 2) Pelayanan Perumahan
Di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sosial ini ini dalam meberikan pelayanan perumahan telah menyediakan pelayanan pembentukan

pengasramaan bagi orang dengan gangguan jiwa adalah luas kamar untuk masing-masing jenis kelamin seluas 4,5m, tersedia satu kamar mandi untuk sepuluh orang, memiliki penerangan dan ventilasi yang baik. Selain itu tersedianya ruangan-ruangan khusus untuk melakukan terapi, baik terapi spiritual, mental, maupun vokasional. Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil bahwa pelayanan penyediaan pengasramaan dalam panti ini sudah terpenuhi namun Panti mengalami kelebihan kapasitas WBS, sehingga WBS istirahat di dalam wisma berdesakan dan kurang nyaman. Di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 memiliki 3 lantai dan disetiap lantai terdapat 7 asrama dan disetiap asrama memiliki ruang kamar mandi tersendiri hal ini sangat memudahkan warga binaan sosial. Panti ini juga telah memiliki ruangan khusus untuk terapi warga binaan sosial hal ini juga salah satu pemberian pelayanan untuk intervensi dan keterampilan perkembangan warga binaan sosial.

3) Pelayanan Kesehatan

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti kepada pekerja sosial, Dalam hal ini panti telah menyediakan pelayanan kesehatan seperti obat-obatan penunjang, tensimeter, thermometer, timbangan, pengukur gula darah dan lain sebagainya di klinik panti sosial bina laras harapan sentosa 3. Perbekalan kesehatan ini sangat menjadi satu hal yang sangat diperhatikan dikarenakan fokus rehabilitasi kepada warga binaan sosial untuk pemulihan individu hal ini perlu adanya obat dalam pemulihan warga binaan sosial. Dan dipanti ini juga menyediakan pendamping perawat untuk mengontrol kesehatan dari warga binaan sosial disetiap harinya, dan pendamping perawat juga yang membantu warga binaan sosial yang sedang sakit dan membutuhkan pertolongan dalam segi kesehatan fisik.

4) Pelayanan Pendidikan

Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 ini memberikan pelayanan pendidikan terkait 2 hal yaitu, pertama pemberian Bimbingan Fisik, Mental dan Spiritual. Dari hasil penelitian wawancara dan observasi, pelayanan bimbingan fisik dapat berupa kegiatan senam, menari, atau jalan santai sudah terpenuhi, warga binaan sosial melaksanakan senam setiap hari selasa dan kamis, menari setiap hari sabtu, dan jalan santai hari senin dan rabu, hal ini telah diterapkan kepada warga binaan sosial karena ini adalah salah satu pelayanan keterampilan untuk mengembangkan motorik dari warga binaan sosial itu sendiri. Adapun pelayanan bimbingan mental dapat berupa konseling individu maupun konseling kelompok yang telah dilaksanakan oleh pekerja sosial dan pendamping dalam peran tersebut memberikan layanan dalam menyelesaikan setiap permasalahan dari individu. Sedangkan bimbingan spiritual juga telah dipenuhi oleh panti untuk warga binaan sosial sehingga setiap warga binaan sosial mendapatkan rasa aman dan nyaman, serta motivasi hidup sesuai dengan agama yang dianut. Kedua, Bimbingan Keterampilan Hidup Aktivitas Sehari-Hari Pelayanan dalam hal Pemberian keterampilan ini agar menciptakan kondisi pasien yang mencintai dan merawat diri sendiri. Di panti sosial bina laras ini seperti halnya menggunting kuku, membersihkan diri dan lain sebagainya sudah dilakukan oleh setiap warga binaan sosial didalam pendampingan oleh para pedamping wisma masing-masing. Adapun panti juga mengadakan keterampilan tentang kebersihan diri, dimana keterampilan ini melatih untuk setiap individu menjaga kebersihan dirinya sendiri sehingga terawat dengan bersih.

5) Pelayanan atau Perawatan Sosial Personal

Dalam pelayanan ini Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 ini meliputi 4 pelayanan yaitu Reunifikasi Keluarga, permakanan,

sandang dan alat bantu. Dari hasil wawancara dan observasi bersama pekerja sosial pendamping bahwa pelayanan ini sudah dijalankan sesuai dengan kebijakan yang telah ada. Pertama, Pekerja sosial dan pendamping wisma bekerja sama untuk homevisit terkait alamat yang telah ditemukan, sehingga ini adalah salah satu langkah atau tahap pemulangan warga binaan sosial ketika mereka sudah pulih dalam rehabilitasi di panti sosial bina laras harapan sentosa 3. Kedua, pelayanan permakanan sebagai makhluk biologis manusia memerlukan nutrisi dan gizi yang seimbang dalam hal ini makanan merupakan kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi dan sudah disesuaikan dengan kebijakan yang telah disepakati dan dibuat oleh panti. pelayanan permakanan untuk warga binaan sosial sudah terpenuhi sebanyak sehari 3 kali pagi, siang, dan sore. Adapun makanan yang diberikan kepada warga binaan sosial yaitu 4 sehat 5 sempurna dan setiap didalam penyediaan makanan untuk warga binaan sosial terdapat sayur dan buah untuk melengkapi gizi yang seimbang untuk warga binaan sosial. Penyediaan layanan makanan untuk warga binaan sosial di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar operasional baik dari kebersihannya maupun penyediaan makanan. Ketiga, penyediaan Sandang menyebutkan bahwa selain pemenuhan kebutuhan pakaian, perlengkapan mandi, alas kaki, serta perlengkapan ibadah sesuai standar perlengkapan sandang dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa setiap individu odgj dipanti sudah terpenuhi dari segi sandang, dapat dilihat pelayanan yang diberikan yaitu warga binaan sosial sudah terpenuhi pakaian baik celana dan baju telah disediakan untuk diganti satu hari sekali. Perlengkapan mandi telah disiapkan untuk sabun, sikat gigi, dan handuk dari setiap asrama bersama pendamping masing-masing. Untuk alas kaki setiap warga binaan sosial telah diberikan sandal untuk kegiatan sehari-hari. Dan terkait

perlengkapan ibadah juga telah disediakan musholla, mukenah, sarung, serta kitab ayat suci sehingga warga binaan sosial dapat beribadah dengan nyaman dan baik. Keempat, Penyediaan Alat Bantu tersebut dapat berupa kursi roda, kaca mata, alat bantu dengar, tongkat, dan lain sebagainya. Dari hasil penelitian dipanti dengan wawancara kepada pekerja sosial pendamping, peneliti menemukan bahwa untuk pelayanan penyediaan alat bantu telah dipenuhi oleh panti kepada warga binaan sosial untuk membantu warga binaan sosial yang mengalami disabilitas sehingga warga binaan sosial mendapatkan hidup yang layak dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 ini terkait pelayanan sosial terhadap ODGJ di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3, bahwa panti ini telah melaksanakan dan memenuhi semua pelayanan untuk orang dengan gangguan jiwa dengan sebaik-baiknya. Warga binaan sosial telah terpenuhi dari kebutuhan kesehatan baik sehingga sehat secara jasmani dan rohaninya dan semua kebutuhan dasarnya baik secara biologis, spiritual, psikologis, dan sosial juga telah dilaksanakan pemberian pelayanan dengan sangat baik sehingga mampu menghasilkan kepribadian dan karakter yang berkualitas untuk setiap warga binaan sosial kehidupannya, dan mampu membuat warga binaan sosial berfungsi kembali baik secara fisik maupun psikisnya.

5.2 Aspek-Aspek Kesejahteraan Psikologis Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3.

Hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data wawancara dan observasi di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3, peneliti menemukan beberapa hasil tentang kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis setiap individu odgj dapat dilihat

melalui beberapa aspek dalam kesejahteraan psikologis, dapat diperkuat dengan teori aspek –aspek kesejahteraan psikologis menurut (Ryff & Keyes, 1995) yaitu :

- 1) Otonomi yaitu pengaturan terhadap diri sendiri merupakan penentuan nasib diri sendiri, kemandirian, dan pengaturan perilaku dari dalam diri setiap individu. Dari hasil penelitian wawancara oleh warga binaan sosial dapat disimpulkan bahwa setiap individu mengikuti kegiatan keterampilan ini karena keinginannya sendiri tanpa paksaan dari pendamping dipanti, setelah itu mereka diikutsertakan dalam seluruh kegiatan keterampilan agar menggali kemampuan yang telah dimiliki. Warga binaan sosial disana melakukan semua kegiatan yang ada di Panti Sosial Bina Laras Harapan sentosa 3 melakukannya dengan mandiri, dan terkadang juga dibantu oleh teman-temannya, sehingga warga binaan sosial dapat menyesuaikan dirinya sendiri dalam melakukan tindakan positif terhadap perilakunya.
- 2) Penerimaan diri adalah seseorang yang dikatakan individu memiliki penerimaan diri yang baik ketika memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, mampu menghargai dirinya sendiri, dan dapat menerima dirinya yang baik maupun buruk. Dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa setiap warga binaan sosial bahagia dengan kehidupan yang sekarang walaupun terkadang mereka juga tidak bahagia karena situasi dan keadaan hati mereka yang tidak bisa terkontrol yang terkadang kambuh karena penyakit kejiwaan yang mereka alami. Dapat kita ketahui pula bahwa wbs dipanti ini sudah bangga dengan dirinya sendiri yang sudah mampu melewati kehidupannya sejauh ini, mereka bangga karena masih bertahan hidup dan memiliki tujuan untuk pulang bersama keluarga mereka masing-masing. Adapun hasilnya setiap wbs ini nyaman berada dipanti karena mereka dipanti mendapatkan

kehidupan yang layak dibandingkan mereka hidup dijalan dan ditelantarkan oleh keluarganya seperti individu odg mendapatkan tempat tinggal yang layak, makan sehari 3 kali, minum obat teratur, berobat dengan dokter yang telah disediakan oleh panti, serta mendapatkan pemberdayaan keterampilan untuk menggali kemampuan yang dimiliki oleh setiap wbs. Dan hasil peneliti menemukan hasil bahwa setiap wbs dipanti dalam mengikuti kegiatan keterampilan ini mereka suka menjalaninya, dan sangat membawa pengaruh yang positif untuk dirinya karena dengan kegiatan keterampilan ini mereka dapat mengisi waktu harinya dengan kegiatan dan mampu mengenal dan mempelajari tentang keterampilan sehingga dapat menghasilkan karya – karya yang bermanfaat.

- 3) Hubungan positif dengan orang lain yang dimaksudkan dengan ini yaitu digambarkan dengan perasaan setiap wbs memiliki empati dan kasih sayang kepada orang lain sehingga mampu memiliki rasa cinta dan persahabatan yang lebih kuat. Dari hasil penelitian dipanti dengan wawancara kepada warga binaan sosial, peneliti menemukan bahwa mereka menerapkan sikap saling berbagi, saling menganl satu sama lain, saling tolong menolong, serta saling bekerja sama dalam melakukan kegiatan keterampilan dipanti. Mereka mendapatkan relasi pertemanan yang baik dan sehat itu dapat dibuktikan dengan setiap individu saling menebarkan hal-hal yang positif dan bercanda bergurau bersama dalam kegiatan keterampilan ini. Mereka saling membantu jika ada yang belum bisa dan berkomunikasi untuk belajar bersama-sama perilaku ketika ada yang bertanya mereka mampu menjawab dengan baik sesuai yang mereka pahami tentang keterampilan tersebut, sehingga menciptakan situasi dan keadaan yang harmonis pada saat melakukan kegiatan keterampilan.
- 4) Penguasaan lingkungan dapat diartikan sebagai kemampuan setiap individu dalam memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai

dengan kondisi psikologisnya. Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil bahwa wbs di keterampilan ini sangat bisa mengatur dan mengontrol keadaan hati karena mereka mengetahui bahwa kegiatan keterampilan ini sangat menyenangkan dan setiap mereka mengembalikan keadaan hatinya dengan cara berdzikir memngingat tuhan, berdoa sebelum melakukan kegiatan, dan mendengar suara petugas mereka kembali bersemangat kembali. Keterampilan ini sangat membuat mereka nyaman baik dari pendampingnya, tempat mereka melakukan kegiatan dan teman – teman yang ada dikegiatan itu sendiri.

- 5) Tujuan hidup yang dapat diartikan sebagai tujuan dan makna hidup setiap individu dengan memiliki tujuan yang berarti dalam kehidupan, seperti menjadi produktif dan kreatif atau mencapai integrasi emosional yang baik di kehidupan yang akan datang. Hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap wbs diketerampilan ini dapat meningkatkan kreatifitas contohnya mereka dapat mengeluarkan ide-ide yang sesuai imajinasi ketika melakukan kegiatan. Menurut mereka kegiatan keterampilan ini dapat dijadikan acuan untuk mereka membuka usaha ketika mereka pulang sehingga keterampilan ini dapat menghasilkan uang untuk dirinya sendiri. Kehidupan mereka juga menjadi lebih produktif yang dimana mereka dapat melaksanakan kegiatan ini dengan sungguh-sungguh dan mampu bekerja sama untuk menciptakan hasil yang baik. mereka menjadi belajar tentang keterampilan baik dari alat, bahan, serta teknik-teknik.
- 6) Pertumbuhan pribadi adalah seseorang mengembangkan potensi seseorang perlu dilakukan untuk tumbuh dan berkembang sebagai manusia. Dari hasil penelitian peneliti kepada warga binaan sosial odgj, mereka menyadari dan mengakui bahwa keterampilan ini sangat menggali potensi serta kemampuan yang dimiliki oleh setiap wbs yang berada diketerampilan, mereka yang awalnya belum bisa

menjadi bisa, yang awalnya tidak memiliki karya sekarang memiliki karya, yang tadinya mereka bisa menggambar sekarang mereka mampu menggambar lebih bagus dan baik lagi dalam sebelumnya. Adapun perkembangan yang dialami setiap individu dari wbs ini yaitu mereka mampu berkembang baik psikis maupun sosialnya, dari psikisnya mereka mampu menjadi karakter yang lebih baik dan menjalin hubungan sosial dengan lingkungannya dengan lebih baik. Sosialnya mereka mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan lingkungan sosialnya.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 ini terkait dalam aspek-aspek kesejahteraan psikologisnya melalui kegiatan keterampilan yang ada di panti ini bahwa setiap individu warga binaan sosial ini mendapatkan kesejahteraan psikisnya karena dengan mengikuti semua kegiatan keterampilan sehingga mereka dapat belajar tentang mengatur kehidupannya sendiri, mampu menerima baik dan buruknya diri mereka, memiliki hubungan dan relasi yang baik dengan pendamping kegiatan keterampilan dan teman-temannya, mereka mampu menguasai lingkungan mereka dengan belajar bersama-sama dan menghasilkan karya mereka bersama, memiliki tujuan hidup yang sejahtera dan positif, dengan di setiap keterampilan ini mereka mampu berkembang sebagai manusia yang memiliki kreatifitas dan kemampuan yang tidak semua orang miliki, sehingga mampu menghasilkan kepribadian dan karakter yang berkualitas untuk kehidupannya.